

BAB I

PENDAHULUAN

1.2. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau investor. Karena hal ini, penciptaan kekayaan pemilik kemudian menjadi ukuran utama sukses tidaknya manajemen perusahaan. Kekayaan pemilik bertambah bila nilai perusahaan lebih besar daripada biaya yang digunakan oleh perusahaan. Perusahaan akan memiliki *performance* (kinerja) yang harus dicapai dari semua aktivitas usahanya yang mencerminkan nilai dari perusahaan. Untuk itulah manajemen perusahaan akan selalu meningkatkan kinerja dan mendapatkan kepercayaan investor.

Economic Value added (EVA) menggunakan konsep *residual income*, yaitu perhitungan nilai sisa laba setelah pembayaran kewajiban pada pemodal. Secara teoritis, EVA yang berhasil diciptakan oleh perusahaan adalah faktor yang paling relevan dan menentukan dalam pembentukan nilai perusahaan.

Di Indonesia, EVA memang kurang populer dibanding dengan pendekatan keuangan konvensional yang selama ini sering digunakan di kalangan akuntan, analis keuangan dan pengelola keuangan perusahaan. Karena perhitungannya yang cukup rumit dan panjang dibanding dengan menghitung kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan. Selain itu, EVA juga dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Ketidakpopuleran EVA di Indonesia ini membuat penelitian lebih lanjut tentang EVA masih sangat diperlukan agar dapat dijadikan bahan referensi dalam

mempertimbangkan EVA sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Sebab, perusahaan di Indonesia masih sangat bergantung pengukuran konvensional yang lain, sehingga tidak terlalu memperhatikan EVA perusahaan.

Di tahun 2004, Sebuah survei yang dilakukan di Amerika Serikat oleh *Manufacturing Alliances* menemukan bahwa EVA merupakan tolak ukur kinerja yang paling umum digunakan dalam dunia bisnis karena dianggap paling lengkap dalam perhitungannya. Beberapa perusahaan besar di AS seperti *Coca Cola*, *Briggs Stratton*, dan *Quaker Oats* menggunakan EVA sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaannya. EVA membantu para manajer membuat keputusan investasi yang lebih baik. Namun, manajemen keuangan perusahaan di Indonesia cenderung fokus pada pengukuran konvensional lain seperti rasio keuangan karena dinilai lebih berpengaruh terhadap harga saham di bursa.

Rasio keuangan yang sering digunakan investor untuk melihat kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena diyakini paling mampu menunjukkan seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tetapi, Salah satu kelemahan ROA adalah mengabaikan adanya biaya modal yang digunakan perusahaan. Namun, ROA diyakini sangat mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Selanjutnya, Investor sering melihat struktur modal perusahaan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Karena DER merupakan rasio perbandingan antara utang perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang dalam struktur modal diduga sebagai penyebab menurunnya

nilai EVA perusahaan akibat dari total utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri. Sehingga perusahaan lebih fokus untuk membayar utang daripada menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Pada penelitian Liakerta (2003), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *retention rate* (RR) berpengaruh positif signifikan terhadap EVA dengan asumsi bahwa pendapatan perusahaan lebih besar daripada biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berbeda dengan Lia, Sasongko dan Wulandari (2006) pada penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa ROA, ROE, ROS, BEP, dan EVA tidak dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan.

Berdasarkan hal ini, peneliti mengambil ROA dan DER untuk dijadikan variabel karena penilaian kinerja lebih sering dilakukan investor dengan cara melihat profitabilitas dan struktur modal perusahaan. Berikut ini merupakan gambaran ROA, DER dan EVA beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013.

Tabel 1.1
Daftar ROA, DER dan EVA Astra International Tbk (ASII)

TAHUN	ROA	DER	EVA
2009	13,99	1	3427,082
2010	15,07	1,1	5068,952
2011	13,73	1,02	6296,886
2012	12,48	1,03	6367,987
2013	10,42	1,02	6757,923

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.2**Daftar ROA, DER dan EVA Berlina Tbk (BRNA)**

TAHUN	ROA	DER	EVA
2009	4,4	1,7	32619,82
2010	6,89	1,62	34492,4
2011	6,8	1,53	8515,02
2012	7,07	1,55	-7460,26
2013	0,41	2,04	71725,9

Sumber : *www.idx.co.id* (data diolah)

Tabel 1.3**Daftar ROA, DER dan EVA Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)**

TAHUN	ROA	DER	EVA
2009	10,74	1,71	4916,48
2010	5,81	1,76	2219,59
2011	3,14	1,77	-815163
2012	5,39	1,35	-2687928
2013	4,17	0,97	-7363288

Sumber : *www.idx.co.id* (data diolah)

Tabel 1.4**Daftar ROA, DER dan EVA Gudang Garam Tbk (GDYR)**

Tahun	ROA	DER	EVA
2009	12,8	0,48	-803,173
2010	13,71	0,44	107,99
2011	12,68	0,59	6296,88
2012	9,8	0,56	-1441715
2013	8,63	0,73	-5046958

Sumber : *www.idx.co.id* (data diolah)

Tabel 1.5

Daftar ROA, DER dan EVA Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

TAHUN	ROA	DER	EVA
2009	14,81	1,76	269,47
2010	15,63	1,14	239,48
2011	8,12	1,18	-71978
2012	9,8	1,3	241271
2013	4,29	1,84	227352

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Pada tabel 1.1 hingga tabel 1.5 dapat dilihat fluktuasi ROA,DER dan EVA beberapa perusahaan manufaktur. Selama 5 tahun terakhir Astra International Tbk menunjukkan kinerja yang baik dilihat dari angka ROA,DER dan EVA perusahaan yang tergolong stabil. Namun Berlina Tbk, Goodyear Indonesia Tbk, Gudang Garam Tbk, dan Japfa Comfeed Indonesia Tbk tidak selalu memiliki EVA positif dan cenderung menurun dari tahun ketahun. Hal ini diduga karena manajemen perusahaan belum menerapkan konsep EVA.

Fenomena yang ditunjukkan 5 Perusahaan yang berbeda sektor ini adalah ROA perusahaan yang tinggi tidak selalu diikuti dengan nilai EVA yang positif. Sedangkan menurut Amin Widjaya Tunggal dalam bukunya “Memahami konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Value Based Management* (VBM).” (2008) mengatakan bahwa apabila *Return on net assets* meningkat EVA akan meningkat dengan asumsi WACC dan *invested capital* stabil. ROA mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

Kemudian, DER yang tinggi tidak selalu diikuti EVA negatif pada tabel diatas. Menurut Modigliani dan Miller (1958) dalam artikel yang berjudul “*The Cost of Capital Corporation Finance and the Theory of Investment*” (Santika dan Djayani N., 2002) penggunaan hutang dalam struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi penggunaan hutang dalam struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan, sebesar pengurangan pembayaran pajak karena biaya bunga yang dibayar. Yang dapat diartikan bahwa jika DER tinggi maka EVA perusahaan cenderung akan negatif karena besarnya utang perusahaan.

Dari Tabel diatas, sekilas kita dapat melihat perusahaan Indonesia tidak terlalu memperhatikan konsep EVA. Peneliti menduga bahwa pengelola perusahaan Indonesia cenderung menggunakan ROA dan EVA karena kedua rasio ini paling sering digunakan investor, sehingga tidak terlalu mementingkan EVA. Padahal bila dicermati, EVA dapat berfungsi sebagai “peringat konstan” bagi manajer bahwa mereka belum benar-benar melakukan tugas dengan baik hingga mereka menghasilkan pengembalian yang dapat melebihi dari biaya modalnya.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan dan pemikiran diatas maka penelitian ini mengambil judul yaitu **“Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Economic Value Added (EVA)* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.”**

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA)?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA)?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013?

1.4. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada variabel bebas yang akan diteliti yaitu *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) serta pengaruhnya terhadap *Economic Value Added* (EVA). Selain itu, masalah juga dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengamatan penelitian hanya dilakukan selama 3 tahun dimulai dari tahun 2011 hingga 2013.

1.5. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Economic Value Added* (EVA)?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Economic Value Added* (EVA)?
3. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2013.

3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran dan masukan bagi pihak manajemen keuangan perusahaan agar lebih memperhatikan EVA perusahaan. Sehingga dapat membantu dan dijadikan petunjuk maupun informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk investor sehingga dapat menjadikan *Economic Value Added* (EVA) sebagai bahan pertimbangan saat memilih perusahaan tempat menanamkan modalnya.

3. Bagi Lembaga/Jurusan Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan penelitian yang ada di Jurusan Manajemen UNIMED. Dan juga diharapkan dapat menjadi referensi yang membantu dalam melakukan penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *Economic Value Added* (EVA). Selain itu penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.